



Vivi Rosita¹
 Trydais Repelita²
 Erlinah³
 Michael Rahail⁴
 Zulnov Hendri⁵

PENGGUNAAN EJAAN YANG DISEMPURNAKAN PADA MAKALAH

Abstrak

Bahasa Indonesia menjadi mata kuliah wajib di seluruh universitas, termasuk UBP Karawang. Di UBP Karawang, mata kuliah bahasa Indonesia hadir di semua fakultas yang ada. Namun demikian, keberadaannya belum mampu memberikan hasil yang signifikan dalam produksi menulis. Hal tersebut dapat dilihat dalam makalah yang disusun oleh mahasiswa guna memenuhi tugas mata kuliah. Dalam makalah tersebut masih banyak ditemukan kesalahan dalam bidang penggunaan EYD (Ejaan Yang Disempurnakan). Untuk itu, masalah yang hendak dilihat dalam penelitian ini adalah bagaimana bentuk-bentuk kesalahan yang ditemukan dalam makalah mahasiswa. Metode dalam penelitian ini adalah menggabungkan antara kuantitatif dan kualitatif. Sampel dalam penelitian ini adalah makalah yang disusun oleh mahasiswa yang disusun untuk memenuhi tugas mata kuliah Bahasa Indonesia. Hasil yang didapatkan dalam penelitian ini adalah 1) bentuk-bentuk kesalahan yang ditemukan adalah penggunaan huruf kapital, penggunaan huruf miring, penulisan imbuhan, penggunaan tanda titik, penggunaan tanda koma, dan penggunaan tanda titik dua. Sementara itu, untuk penggunaan tanda hubung tidak ditemukan kesalahan.

Kata Kunci: EYD, Kesalahan EYD, Makalah

Abstract

Indonesian language is a compulsory subject in all universities, including UBP Karawang. At UBP Karawang, Indonesian language courses are available in all faculties. However, its existence has not been able to provide significant results in writing production. This can be seen in the papers written by students to fulfil course assignments. In these papers, there are still many errors in the use of IS (Improved Spelling). Therefore, the problem to be seen in this study is what are the forms of errors found In student papers. The method in this study is a combination of quantitative and qualitative. The sample in this study is a paper written by students which was written to fulfil the assignment of the Indonesian language course. The results obtained in this study are 1) the forms of errors found are the use of capital letters, the use of italics, writing affixes, the use of periods, the use of commas, and the use of colons. Meanwhile, no errors were found in the use of hyphens.

Keywords: IS, IS Mistakes, Paper

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia telah menjadi bahasa nasional yang digunakan oleh seluruh masyarakat di Indonesia dari segala lapisan. Masyarakat memanfaatkan bahasa Indonesia dalam berbagai situasi dan untuk segala keperluan, baik secara lisan maupun tulisan (Sugono, 2009). Terkait dengan kedudukannya, bahasa Indonesia memiliki kedudukan yang penting dalam perjalanan keberadaan bangsa Indonesia sendiri. Bahasa Indonesia memiliki kedudukan sebagai bahasa Negara dan bahasa Nasional (Kridalaksana, 2007). Dalam kedudukannya sebagai bahasa Negara, bahasa Indonesia mengemban empat fungsi, yakni sebagai bahasa pengantar resmi

^{1,2,3,4,5}Universitas Buana Perjuangan Karawang

email: ps22.vivrosita@mhs.ubpkarawang.ac.id, tridays.repelita@ubpkarawang.ac.id,
 ps22.erlinah@mhs.ubpkarawang.ac.id, ps22.michaelrahail@mhs.ubpkarawang.ac.id,
 ps22.zulnovhendri@mhs.ubpkarawang.ac.id

acara kenegaraan, bahasa pengantar resmi di lembaga pendidikan, bahasa resmi dalam kegiatan perhubungan tingkat nasional, dan bahasa resmi dalam pengembangan kebudayaan dan pemanfaatan iptek (Moeliono et al., 2007).

Melihat banyaknya fungsi yang dimiliki oleh bahasa Indonesia, dapat dikatakan bahwa bahasa Indonesia menduduki peranan yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari (Chaer, 2012). Berdasarkan beberapa hasil penelitian, ternyata masih banyak ditemukan kesalahan penggunaan bahasa Indonesia, terutama dalam kegiatan tulis menulis (Keraf, 2009). Dalam kegiatan tulis menulis terdapat beberapa kaidah yang harus diikuti dan dipergunakan secara benar (Sneddon, 2003). Kesalahan tersebut tidak hanya ditemukan di kalangan umum, bahkan di perguruan tinggi, yang merupakan instansi yang menjadi rujukan penggunaan bahasa secara ilmiah (Mahsun, 2010). Kesalahan ditemukan pada mahasiswa dalam menulis makalah, skripsi, tesis, maupun tulisan-tulisan ilmiah lainnya (Latief, 2013). Tidak hanya mahasiswa, beberapa jurnal yang ditulis oleh dosen juga masih banyak ditemukan kesalahan (Emilia, 2012).

Sebagai bentuk nyata penghargaan lembaga pendidikan terhadap fungsi bahasa Indonesia tersebut, di beberapa fakultas di UBP Karawang telah menjadikan Bahasa Indonesia sebagai Mata Kuliah Umum (MKU) (Pusat Bahasa, 2009). Tujuan utama yang ingin dicapai adalah mengantarkan mahasiswa supaya dapat menggunakan bahasa Indonesia secara baik dan benar, baik secara lisan maupun tertulis (Poedjosoedarmo, 2002). Menggunakan bahasa Indonesia secara baik artinya sesuai dengan situasi dan kondisi yang sedang dihadapi, sementara penggunaan secara benar artinya sesuai dengan kaidah ejaan yang berlaku (Alwi et al., 2010). Penggunaan yang benar akan terlihat dengan jelas pada tataran tulisan formal, seperti makalah maupun skripsi (Muslich, 2010).

Pada tahap penulisan makalah, mahasiswa masih sering membuat tulisan-tulisan yang tidak sesuai dengan kaidah yang berlaku, seperti penulisan huruf besar yang tidak tepat, penggunaan tanda baca yang tidak tepat, dan beberapa kesalahan lainnya (Rahardi, 2010). Hal tersebut berimbas pada penulisan formal berikutnya. Penggunaan ejaan yang tidak tepat akan menimbulkan banyak masalah, karena seperti pengemudi yang tidak mengikuti rambu lalu lintas, keadaan jalan akan menjadi semrawut (Moeliono et al., 2007). Jika terus berlanjut dan tidak ada tindak lanjut nyata, hal ini akan berakibat buruk dalam proses penulisan yang lebih luas (Chaer, 2012).

Berdasarkan beberapa kasus yang penulis amati di beberapa jurusan dan fakultas, hal tersebut dirasa cukup mengganggu (Keraf, 2009). Untuk itu, penulis tertarik melihat beberapa kesalahan yang sering terjadi sehingga dapat ditemukan jalan keluar guna membantu mahasiswa dalam menghasilkan tulisan yang baik, baik secara isi maupun teknisnya (Alwi et al., 2010). Peneliti dalam hal ini tertarik untuk melihat tulisan mahasiswa dalam makalah mata kuliah Bahasa Indonesia di UBP Karawang (Pusat Bahasa, 2018).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan campuran (*mixed methods*) yang menggabungkan metode kuantitatif dan kualitatif. Populasi penelitian mencakup seluruh makalah mahasiswa yang disusun untuk memenuhi tugas mata kuliah Bahasa Indonesia di UBP Karawang, dengan sampel diambil secara acak sebanyak 15 makalah. Data dikumpulkan melalui teknik dokumentasi, yaitu mengumpulkan, membaca, dan menandai setiap kesalahan penggunaan EYD dalam makalah. Kesalahan-kesalahan tersebut diklasifikasikan berdasarkan kategori yang telah ditetapkan: penggunaan huruf kapital, huruf miring, penulisan imbuhan, tanda titik, tanda koma, tanda titik dua, dan tanda hubung. Data dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif, dengan langkah-langkah menghitung frekuensi kesalahan, menyajikan data dalam bentuk tabel dan grafik, serta menganalisis penyebab kesalahan. Validitas dan reliabilitas data dijaga melalui triangulasi sumber data, validasi oleh ahli bahasa, dan penggunaan kriteria analisis yang konsisten.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kesalahan yang ditemukan dalam makalah mahasiswa terkait dengan penggunaan EYD sangat beragam. Dari 7 kriteria yang diambil, hampir setiap makalah memiliki kesalahan untuk setiap kriteria. Kesalahan tersebut disebabkan oleh beberapa faktor. Pertama, ketidaktahuan ataupun ketidakpahaman mahasiswa atas aturan-aturan ejaan yang ada. Kedua, ketidaktelitian

mahasiswa dalam membuat atau menulis makalah, sehingga beberapa kesalahan yang ditemukan sepertinya bukan karena ketidaktahuan. Akan tetapi, karena kesalahan tersebut masuk dalam kategori ejaan maka tetap dimasukkan dalam kesalahan yang ditemukan, apapun penyebabnya. Sementara faktor yang ketiga lebih pada sikap mahasiswa terhadap bahasa Indonesia. Mahasiswa masih memiliki pemikiran bahwa bahasa Indonesia mudah, sehingga tidak terlalu memperhatikan kaidah-kaidah yang berlaku.

Perlu diakui memang bahasa Indonesia mudah untuk digunakan karena posisi kita sebagai orang Indonesia. Sama halnya bahasa Inggris menjadi mudah bagi penutur asli bahasa Inggris. Meskipun demikian, kemudahan yang ada hendaknya membuat kita lebih mengerti dan memahami adanya kaidah yang berlaku dalam bahasa kita. Dengan demikian, kesalahan-kesalahan kecil dapat dihindari.

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, terlihat jenis-jenis kesalahan yang ditemukan. Dari lima belas makalah yang diambil sebagai sampel, terdapat 193 total kesalahan dari 7 kriteria yang ditetapkan. Dalam tabel 8 dapat dilihat kesalahan untuk tiap-tiap makalah. Makalah (3) yang memiliki jumlah kesalahan paling banyak, sedangkan makalah (9) merupakan makalah yang paling sedikit memiliki kesalahan. Kesalahan dalam makalah (3) sebanyak 23 kesalahan, sementara untuk makalah (7) memiliki 5 kesalahan.

Sementara itu, makalah kedua yang memiliki jumlah kesalahan paling banyak adalah makalah (11) dengan jumlah total kesalahan sebanyak 21. Kesalahan paling banyak berikutnya adalah makalah (6) dengan 19 total kesalahan. Kemudian disusul oleh makalah (14) dengan total kesalahan sebanyak 17. Untuk makalah-makalah yang lain, memiliki rentang kesalahan antara 8-15.

Dilihat dari kriteria jenis kesalahan, kesalahan paling banyak ditemukan adalah pada penulisan imbuhan, dengan 69 total kesalahan. Berdasarkan analisis data yang dilakukan, kesalahan dalam penulisan imbuhan ini lebih banyak didasari oleh faktor ketidaktahuan penulis perbedaan antara imbuhan (prefiks, infiks, sufiks, dan konfiks) dengan preposisi (kata depan).

Beberapa kesalahan yang ditemukan adalah menempatkan preposisi sebagai prefiks, dan sebaliknya. Sebagai contoh kata “dibelakang”, yang seharusnya ditulis dengan “di belakang”. Hal itu karena kata “belakang” adalah menunjukkan tempat, sehingga morfem di berfungsi sebagai preposisi bukan awalan. Dengan demikian, penulisannya harus dipisah. Demikian juga dengan contoh kata “di revisi” yang seharusnya ditulis “direvisi”. Hal ini karena kata “revisi” merupakan bentuk kegiatan, sehingga morfem di berfungsi sebagai awalan. Dengan demikian, penulisannya harus disambung.

Selain karena faktor di atas, faktor lain yang didapat oleh penulis adalah karena mahasiswa kurang tahu bentuk dasar dari kata bentukan tersebut. Dengan pemahaman terhadap kata dasar yang salah, maka dapat dipastikan kata bentukan atau kata turunannya juga salah. Sebagai contoh adalah kata “dirubah” yang seharusnya “diubah”. Dengan kata dasar “ubah” kemudian mendapatkan awalan di-, sehingga bentukannya menjadi “diubah”. Apabila kata bentukannya adalah “dirubah”, maka kata dasarnya adalah “rubah” dengan mendapatkan awalan di-. Sementara “rubah” maknanya adalah sejenis hewan. Kemungkinan lain adalah kata dasarnya “ubah” dengan mendapatkan awalan dir-, sehingga menjadi “dirubah”. Padahal, dalam bahasa Indonesia tidak terdapat awalan dir-, sehingga dapat dipastikan bentukan ini salah.

Dari ke-7 kriteria yang ditetapkan, hanya satu kriteria yang tidak ditemukan kesalahan, yakni penggunaan tanda hubung. Dalam penggunaan tanda hubung, dalam semua makalah tidak ditemukan kesalahan sama sekali. Artinya, 0 kesalahan dalam kriteria ini. Hal tersebut lebih dikarenakan pada faktor fungsi. Tidak banyak fungsi yang diemban oleh penggunaan tanda hubung, terlebih dalam penulisan karya ilmiah seperti makalah. Dengan demikian, wajar jika tidak ditemukan kesalahan dalam kriteria ini.

Kesalahan yang paling sedikit kedua adalah kriteria penggunaan tanda titik dua (:). Dalam kriteria ini hanya ditemukan 7 kesalahan yang didominasi oleh makalah (12) dengan total 3 kesalahan. Disusul kemudian oleh penggunaan tanda titik sebesar 15 kesalahan. Penggunaan huruf kapital menempati urutan ketiga dalam kesalahan yang sedikit, yakni sebanyak 29 total kesalahan. Sebanyak 32 total kesalahan yang ditemukan pada penggunaan huruf miring. Kesalahan ini menempati urutan kelima dalam kesalahan yang sedikit. Kesalahan keenam dalam jumlah kesalahan yang sedikit adalah pada penggunaan tanda koma dengan 41 total kesalahan. Sementara itu, jumlah kesalahan yang paling banyak ditemukan pada penulisan imbuhan.

Hal tersebut senada dengan beberapa hasil penelitian sebelumnya. Salah satu faktor yang mempengaruhi banyaknya kesalahan dalam penulisan imbuhan adalah kurangnya pemahaman mahasiswa terhadap perbedaan antara prefiks, infiks, sufiks, dan konfiks dengan preposisi (Keraf, 2009). Ketidapahaman ini sering kali menyebabkan mahasiswa menulis kata-kata dengan struktur yang salah, seperti menulis "di revisi" sebagai "direvisi" atau "dibelakang" sebagai "di belakang". Kesalahan-kesalahan ini menunjukkan bahwa mahasiswa perlu lebih memahami aturan dasar penulisan imbuhan dalam bahasa Indonesia agar dapat menghindari kesalahan yang serupa di masa depan (Chaer, 2012).

Selain itu, perhatian yang kurang terhadap detail dalam penulisan sering kali menyebabkan kesalahan ejaan yang seharusnya bisa dihindari. Mahasiswa sering kali tidak teliti dalam menulis makalah sehingga kesalahan seperti penulisan huruf kapital dan tanda baca sering terjadi. Ketelitian dalam penulisan sangat penting, terutama dalam konteks akademik, karena kesalahan kecil dapat mempengaruhi kredibilitas dan kejelasan tulisan (Latief, 2013). Oleh karena itu, penting bagi mahasiswa untuk memeriksa kembali tulisan mereka sebelum diserahkan untuk memastikan tidak ada kesalahan yang terlewatkan.

Faktor sikap terhadap bahasa Indonesia juga memegang peran penting dalam tingginya jumlah kesalahan dalam penulisan EYD. Banyak mahasiswa yang beranggapan bahwa karena mereka adalah penutur asli bahasa Indonesia, mereka tidak perlu mempelajari kaidah bahasa secara mendalam (Mahsun, 2010). Sikap ini menyebabkan kurangnya perhatian terhadap aturan ejaan yang benar. Kesadaran dan penghargaan terhadap kaidah bahasa perlu ditingkatkan agar mahasiswa lebih serius dalam menulis dan memahami pentingnya penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam konteks akademik dan profesional (Poedjosoedarmo, 2002).

SIMPULAN

Bentuk-bentuk kesalahan penggunaan EYD dalam makalah mahasiswa pada mata kuliah Bahasa Indonesia ditemukan beberapa bentuk, yakni penggunaan huruf kapital, penggunaan huruf miring, penulisan imbuhan, penggunaan tanda titik, penggunaan tanda koma, dan penggunaan tanda titik dua. Sementara untuk penggunaan tanda hubung tidak ditemukan kesalahan sama sekali dalam lima belas makalah mahasiswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Alwi, H., dkk. (2010). *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 1998.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2018). *Ejaan Bahasa Indonesia*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Badudu, J.S. *Pelik-pelik Bahasa Indonesia*. Bandung: CV Pustaka Prima, 1985.
- Berikut adalah daftar pustaka yang mencakup sumber-sumber yang disebutkan dalam paragraf tambahan:
- Chaer, A. (2012). *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, A. (2012). *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (2016). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Departemen Pendidikan Nasional. 1990. KBBI. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Emilia, E. (2012). *Menulis Tesis dan Disertasi*. Bandung: Alfabeta.
- Firdaus, Winci. dkk. 2009. *Bahasa Indonesia*. Banda Aceh: CV Hasanah
- Keraf, G. (2009). *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Keraf, G. (2009). *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia.
- Kridalaksana, H. (2007). *Pembentukan Kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Latief, M. A. (2013). *Research Methods on Language Learning: An Introduction*. Malang: UM Press.
- Latief, M.A. (2013). *Tata Bahasa Indonesia untuk Mahasiswa*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya Press.
- Mahsun, M. S. (2010). *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Moeliono, A. M., dkk. (2007). *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan*. Jakarta: Pusat Bahasa.

- Muslich, M. (2010). *Fonologi Bahasa Indonesia: Tinjauan Deskriptif Sistem Bunyi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Poedjosoedarmo, S. (2002). *Prinsip-Prinsip Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Pusat Bahasa. (2009). *Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdiknas.
- Rahardi, K. (2010). *Kesantunan Berbahasa*. Jakarta: Erlangga.
- Sneddon, J. N. (2003). *The Indonesian Language: Its History and Role in Modern Society*. Sydney: UNSW Press.
- Sudarno dan Eman A. Rahman. *Terampil Berbahasa Indonesia*. Jakarta: PT Hikmat Syahid Indah. Tt. Tim Pusat Bahasa. *Pedoman Penulisan EYD*. 2000
- Sugono, D. (2009). *Bahasa Indonesia dalam Era Globalisasi*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Sumadiria. 2007. *Menulis Artikel dan Tajuk Rencana*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media Tim Pusat Bahasa. *Pedoman Penulisan EYD*. 2000